

Daftar Tabel Judul Berita www.metrotvnews.com

No.	Judul Berita	tanggal
1	Gultor Diterjunksan Ungkap insiden Lapas Cebongan	23 Maret 2013
2	Penembakan di Lp Bukti Kelemahan Kemenkum dan HAM	23 Maret 2013
3	Empat Jenazah Korban Penembakan Lapas Cebongan Usai diautopsi	23 Maret 2013
4	Penanganan HAM di Indonesia Lemah Menuai 5. Kritik	23 Maret 2013
5	Tanpa Pengadilan HAM Indonesia sering Dipermalukan	23 Maret 2013
6	Kapolda Jamin Keamanan Warga NTT di Yogyakarta	23 Maret 2013
7	Wakil Ketua MPPR Lapas Cebongan Harus Bertanggung Jawab	23 Maret 2013
8	Intelijen Polda DIY tak Mendeteksi akan ada Penyerangan	23 Maret 2013
9	Pangdam IVDiponogero Penyerang Orang tidak dikenal	23 Maret 2013
10	Empat Tahanan Tewas Salah Satunya Pengawal Paku Alam	23 Maret 2013
11	Empat Tahanan Tewas Salah Satunya Bekas Polisi	23 Maret 2013
12	Jenazah Empat Tahanan LP Cebongan masih Diautopsi	23 Maret 2013
13	Polisi Selidiki Selongsong Peluru di LP Cebongan	23 Maret 2013
14	Keluarga Insiden di LP Cebongan Berharap Seluruh Jenazah Dipulangkan	23 Maret 2013
15	Insiden LP Cebongan PKS Indonesia seperti Menganut Hukum Rimba	23 Maret 2013
16	Pengacara Tragedi di LP Cebongan Tuntut Pengusutan Tuntas	23 Maret 2013

17	Menkumham Amir Syamsuddin Minta Maaf	23 Maret 2013
18	Amir Syamsuddin Tangkap Pelaku Pembunuhan di LP Cebongan	23 Maret 2013
19	Ini Alasan Polisi Titipkan 4 Tersangka ke LP Cebongan	23 Maret 2013
20	Empat Tahanan Tewas Keluarga Tuntut Tanggung Jawab Negara	23 Maret 2013
21	Deny Indrayana Bantah Petugas LP Langgar SOP	23 Maret 2013
22	Empat Tahanan Tewas Wamenkum Pelakunya Profesional	23 Maret 2013
23	Kopassus Kandang Menjangan Bantah Ada Personel yang Keluyuran	23 Maret 2013
24	Wamenkumham Pelaku Harus diproses secara Hukum	23 Maret 2013
25	Wamenkumhan Beserta TNI dan Kapolda Tinjau LP Cebongan	23 Maret 2013
26	Pengamat Kepolisian Pertanyakan Pengamanan di LP Cebongan	23 Maret 2013
27	DPR Penyerangan LP Cebongan Tindakan Salah	23 Maret 2013
28	Polisi Olah TKP di LP Cebongan	23 Maret 2013
29	Keterlibatan Kopassus Kandang Menjangan Sedang Diselidiki	23 Maret 2013
30	Kopassus Kartasura Pastiokan tak Terlibat Penembakan LP Cebongan	23 Maret 2013
31	Ungkap Pelaku Penyerangan LP Cebongan Puluhan Saksi Diperiksa	23 Maret 2013
32	Pascapenyerangan Kelompok Bersenjata LP Cebongan Dikawal Ketat	23 Maret 2013
33	Warga Diminta tak Tuduh Aparat sebagai Penyerbu LP Cebongan	23 Maret 2013
34	Panglima Kodam Diponogero Preman Bacok Anggota Kopassus	23 Maret 2013
35	Kodam Diponogero Bantah Anggota Terlibat	23 Maret 2013

	Penyerangan LP Cebongan	
36	Ini Kronologi Penembakan di LP Cebongan	23 Maret 2013
37	Menko Polhukam Perintahkan Kapolri Usut Kasus SLeMan	23 Maret 2013
38	Kapolda Sebut Gerombolan Bersenjata Serbu LP Cebongan	23 Maret 2013
39	LP Cebongan Diserbu Empat Tahanan Tewas	23 Maret 2013
40	Empat Tersangka Pembunuh Kopassus Tewas	23 Maret 2013
41	Warga Yogyakarta Gelar Aksi Keprihatinan Maraknya Kekerasan	24 Maret 2013
42	Diduga Ketakutan Asrama NTT di Yogyakarta Ditinggal Penghuni	24 Maret 2013
43	1.000 Lilin Dinyalakan untuk Korban Pembantaian di Yogyakarta	24 Maret 2013
44	DPR Tunggu Hasil Tim Kineksitas Kasus LP Cebongan	24 Maret 2013
45	Keluarga Syok Melihat Kondisi Jenazah Korban Gerombolan	24 Maret 2013
46	1.000 Lilin Kutuk Pembantaian di LP Cebongan	24 Maret 2013
47	Kasus LP Cebongan Makaryo Berharap Komnas HAM Turun	24 Maret 2013
48	Kasus LP Cebongan Menkum dan HAM Dituntut Mundur	24 Maret 2013
48	Polisi Temukan 31 Selongsong di LP Cebongan	24 Maret 2013
50	Dua Penerbangan Pulangkan Empat Jenazah Korban di LP Cebongan	24 Maret 2013
51	KontraS Penyerangan LP Cebongan Kental Motif Balas Dendam	24 Maret 2013
52	Kasus Penyerangan LP Cebongan Butuh Tim Investigasi Khusus	24 Maret 2013
53	Penyerang LP Cebongan tidak Mungkin Teroris	24 Maret 2013

54	Korban Penembakan di Lapas Cebongan Dipulangkan ke NTT Besok	24 Maret 2013
55	Keluarga Korban Penembakan di LP Cebongan Diizinkan Melihat Jenazah	24 Maret 2013
56	Autopsi Selesai Jenazah Tahanan LP Cebongan masih Tertahan	24 Maret 2013
57	Gubernur NTT Minta Warga tidak Terprovokasi	24 Maret 2013
58	Warga NTT di Yogyakarta Ketakutan	24 Maret 2013
59	Keluarga Korban Penyerangan LP Cebongan Datangi RS Sardjito	24 Maret 2013
60	IPW LP Sleman Diserang Pemerintah SBY malah Berpolemik	24 Maret 2013
61	Keluarga Korban Penyerangan di LP Cebongan Menanti Jenazah	24 Maret 2013
62	Empat Pembacok Intel Kodim Dipindahkan Penahannya	24 Maret 2013
63	Keluarga Korban Penyerangan di LP Cebongan Kecewa	24 Maret 2013
64	Gubernur NTT Himbau Warga tak Terpancing Kasus Penembakan	24 Maret 2013
65	Pangdam Jamin Keamanan Mahasiswa NTT	24 Maret 2013
66	Deny Indrayana Penyerang LP Cebongan bisa Dihukum Mati	25 Maret 2013
67	Deny Indrayana Nilai Kasus LP Cebongan Kejadian Luar Blasa	25 Maret 2013
68	Izin Usaha Hugos Café Dicabut	25 Maret 2013
69	Polda DIY Bantah Tahu Rencana Penyerangan Lapas Cebongan	25 Maret 2013
70	Kepala LP Cebongan Curigai Polda Titip 4 Pembacok Kopassus	25 Maret 2013

71	Blok Pembantaian Lp Cebongan sudah Dipakai lagi	25 Maret 2013
72	Wakil Kapolri masih Tunggu Investigasi Bareskrim Polri	25 Maret 2013
73	Salah Satu Tahanan LP Cebongan Diberondong 12 Tembakan	25 Maret 2013
74	Polda DIY Penyerang LP Cebongan Pakai Sepatu PDL	25 Maret 2013
75	Mabes Polri Akui Terlambat Kirim Bantuan Pengamanan ke LP Cebongan	25 Maret 2013
76	Massa Arak Dua Jasad Korban LP Cebongan ke Geung DPRD	25 Maret 2013
77	Korban Tewas LP Cebongan Ditahan di Polda pun belum Tentu Aman	25 Maret 2013
78	Senjata Pelaku Penyerangan Lp Cebongan bukan Standar TNI	25 Maret 2013
60	IPW LP Sleman DIsenang Pemerintah SBY malah Berpolemik	24 Maret 2013
61	Keluarga Korban Penyerangan di LP Cebongan Menanti Jenazah	24 Maret 2013
62	Empat Pembacok Intel Kodim Dipindahkan Penahannya	24 Maret 2013
63	Keluarga Korban Penyerangan di LP Cebongan Kecewa	24 Maret 2013
64	Gubernur NTT Himbau Warga tak Terpancing Kasus Penembakan	24 Maret 2013
65	Pangdam Jamin Keamanan Mahasiswa NTT	24 Maret 2013
66	Deny Indrayana Penyerang LP Cebongan bisa Dihukum Mati	25 Maret 2013
67	Deny Indrayana Nilai Kasus LP Cebongan Kejadian Luar Biasa	25 Maret 2013
68	Izin Usaha Hugos Café Dicabut	25 Maret 2013
69	Polda DIY Bantah Tahu Rencana Penyerangan	25 Maret 2013

	Lapas Cebongan	
70	Kepala LP Cebongan Curigai Polda Titip 4 Pembacok Kopassus	25 Maret 2013
71	Blok Pembantaian Lp Cebongan sudah Dipakai lagi	25 Maret 2013
72	Wakil Kapolri masih Tunggu Investigasi Bareskrim Polri	25 Maret 2013
73	Salah Satu Tahanan LP Cebongan Diberondong 12 Tembakan	25 Maret 2013
74	Polda DIY Penyerang LP Cebongan Pakai Sepatu PDL	25 Maret 2013
75	Mabes Polri Akui Terlambat Kirim Bantuan Pengamanan ke LP Cebongan	25 Maret 2013
76	Massa Arak Dua Jasad Korban LP Cebongan ke Geung DPRD	25 Maret 2013
77	Korban Tewas LP Cebongan Ditahan di Polda pun belum Tentu Aman	25 Maret 2013
78	Senjata Pelaku Penyerangan Lp Cebongan bukan Standar TNI	25 Maret 2013
172	Polri Kejar CCTV Lp Cebongan	1 April 2013
173	Terkait Kasus Cebongan Komnas HAM akan Temui Panglima TNI	1 April 2013
174	GKR Hemas Yakin Kasus LP Cebongan segera Terungkap	1 April 2013
175	Polda Buat Sketsa Wajah Penembakan LP Cebongan	1 April 2013
176	Polda Akui Ada Saksi Lihat Wjah Penyerang LP Cebongan	1 April 2013
177	Warga Yogya Minta SBY Turun Tangan dalam Kasus Cebongan	1 April 2013
178	Setara Desak SBY Bentuk Tim Independen Usut Kasus LP Cebongan	1 April 2013
179	Denny Indrayana Kasus LP cebongan Pembuktian Polri	2 April 2013

180	LPSK akan Lihat Kondisi Traumatis Penghuni LP Cebongan	2 April 2013
181	Komnas HAM Masih Kumpulkan Bukti Penyeranga Lapas Cebongan	2 April 2013
182	Denny Investigasi kasu Cebongan Mengarah Positif	2 April 2013
183	Polis Belum Hasilkan Sketsa Wajah Penyerang Lapas Cebongan	2 April 2013
184	Komisi III DPR Soroti Alasan Pemindahan Tahanan ke LP Cebongan	2 April 2013
185	Denny Minta Saksi Kasu Lapas Cebongan Dilindungi	2 April 2013
186	LPSK Saksi Kasus LP Cebongan belum siap Beri Keterangan	3 April 2013
187	Tim Investigasi TNI Kunjungi Lapas cebongan	3 April 2013
188	DPR akan Rapat Konsultasi denga Presiden soal Cebongan	3 April 2013
189	LPSK Periksa Kejiwaan 31 Tahanan Cebongan	3 April 2013
190	31 Tahanan Cebongan dalam Perlindungan LPSK	3 April 2013
192	Pembuatan Sketsa LP Cebongan Pakai Komputer	3 April 2013
193	BNN DIY Tepis Kasus Cebongan terkait Kartel Narkoba	3 April 2013
194	Polda DIY Dinilai Bohong soal Rusaknya Sel Tahanan	3 April 2013
195	Penyerang LP Cebongan Bergerak dari Gunung Lawu	4 April 2013
196	Dituding berjalan Sendiri TNI AD Akui Berkoordinasi dengan Polri	4 April 2013
197	SBY Minta penyerang LP Cebongan Dihukum Setimpal	4 April 2013
198	Kopasssus Kartasura Enggan Berikan Pernyataan	4 April 2013

199	Puspom CCTV LP Cebongan Dibuang ke Bengawan Solo	4 April 2013
200	Polda DIY Tetap Lanjutkan Penyelidikan Kasus Cebongan	4 April 2013
201	Agus Gumiwang Ada Masalah Kedisiplinan dalam Tubuh TNI	4 April 2013
202	Danrem Kopassus tidak Berada dalam Kendali Korem	4 April 2013
203	DPR akan Bentuk Tim Independen Kasus LP Cebongan	4 April 2013
204	Ruhut Ada Satu Eksekutor di LP Cebongan	4 April 2013
205	Komnas HAM Selisik Pembiaran yang Dilakukan TNI dan Polri	4 April 2013
206	Polda DIY Jalan Terus Ungkap Kasus Cebongan	4 April 2013
207	Komisi I DPR Aspresiasi Keterbukaan TNI AD	4 April 2013
208	Fadli Zon Hukum Harus Ditegakan pada Kasus LApas Cebongan	4 April 2013
209	Penyerang LP Cebongan Bermodal Enam Pucuk Sejnjata	4 April 2013
210	LSM Kopassus Penembak Harus Diadili di Peradilan Umum	4 April 2013
211	KontraS Ada Indikasu Pembiaran Polisi di Kasus Cebongan	4 April 2013
212	KontraS Adili Pelaku Penyerbuan LP Cebongan di Peradilan Umum	4 April 2013
213	Penyerangan LP Cebongan Salah Terapkan jiwa Korsa	4 April 2013
214	Menkolpolhukam Lakukabn Penyelidikan Lebih Tajam	4 April 2013
215	Kasus LP Cebongan DPR Dukung Pembentukan Tim Independen	4 April 2013
216	Polri Pastikan Senjata Kasus LP Cebongan Organik	4 April 2013
217	Komnas HAM Koordinasi dengan TNI dan Polri	4 April 2013

	terkait Kasus Cebongan	
218	Komisi I Minta 11 oknum Kopassus Diproses Pengadilan Militer	4 April 2013
219	Polri Proses Hukum penyerang LP Cebongan Kewenangan Polisi Militer	4 April 2013
220	Tim Investigasi TNI AD Pelaku sudah Mengakui	4 April 2013
221	Sebelas Anggota Kopassus Terlibat Kasus Lapas Cebongan	4 April 2013
222	Kabareskrim Peluru di Cebongan Biasa Digunakan Senjata Organik	4 April 2013
223	Komnas HAM Kapolri Berkoordinasi terkait Penembakan LP Cebongan	4 April 2013
224	Menkolpuhukam Keselamatan Saksu Penyerangan LP Cebongan Dijamin	4 April 2013
225	Komisi III Kunjungi Lapas Cebongan	4 April 2013
226	Pramono Anung DPR Akan Bentuk Tim Penyelidikan LP Cebongan	4 April 2013
227	Menkum dan HAM Jamin Sidang Penyerang LP Cebongan bakal Transparan	5 April 2013
228	Soal LP cebongan Dangrup 2 Kopassus Kandang Menjangan Titip Salam	5 April 2013
229	Kasus LP Cebongan Komnas HAM Diizinkan Mintai Keterangan Kopassus	5 April 2013
230	Intel Danrem tidak Tahu Rencana Penyerangan LP Cebongan	5 April 2013
231	Seorang Penghuni Blok A5 LP Cebongan Tewas	5 April 2013
232	Sultan Yogyakarta Dukung penyerang LP Cebongan Diadili Peradilan Militer	5 April 2013
233	Polri Slapa Limpahkan Kasus cebongan ke Puspom TNI	5 April 2013
234	Analisi DIP Centre Temuan TNI AD harus Diaspresiasi	5 April 2013
235	Kapolda DIY Dimutasi Dua Pekan setelah Penyerangan Cebongan	5 April 2013

236	Presiden Minta Pelaku Penembakan Cebongan Dihukum Seadil-adilnya	5 April 2013
237	Poengky Terungkapnya Kasus Cebongan Sarat Muatan Politis	5 April 2013
238	Boy menyelidikan Kasus Cebongan Wewenang Polisi Militer	5 April 2013
239	Presiden Pemahaman Kesetiakawanan Kopassus tak Tepat	5 April 2013
240	Polri akan Serahkan Bukti Kasus cebongan ke TNI	5 April 2013
241	SBY Hafrus Terbitkanm Perpu Terkait Peradilan Kasus cebongan	5 April 2013
242	Pelanggaran HAM di Kasus cebongan belum Dapat Disimpulkan	5 April 2013
243	Danjen Kopassus Saya Orang yang Paling Bertanggung Jawab	5 April 2013
244	Komnas HAM Ajak Polri TNI Berkoordinasi Selidiki Kasus Cebongan	5 April 2013
245	Pelaku Penembakan LP Cebongan Harus Diadili di Peradilan Umum	5 April 2013
246	Satu Peleton Brimob Jaga Saksi Penembakan Lapas Cebongan	5 April 2013
247	TB Hasanuddin Harus Diinvestigasi bagaiman Senjata keluar Gudang TNI	5 April 2013
248	Gubernur DIY Semoga Kejadian di Lapas Cebongan Tidak Terulang	5 April 2013
249	DPR Minta Penyelidikan KLP Cebongan Terbuka	5 April 2013
250	Meutya Hafidz jangan Ada Lgi Penyerangan oleh Anggota TNI	5 April 2013
251	Premanisme tak Masuk Wilayah Komnas HAM	5 April 2013
252	Hajrianto Kasus cebongan Momentum Berantas Premanisme	5 April 2013
253	Presideb Terlibat Kasus Cebongan Dapat Hukuman Setimpal	5 April 2013

254	Pengamanan Ekstra di Lapas Cebongan Diperpanjang	5 April 2013
255	KontraS Empat Tahanan Sengaja Dipindahkan ke LP Cebongan agar...	5 April 2013
256	Polda Dly Yakin Kapolda Dimutasi bukan Terkait Insiden LP Cebongan	6 April 2013
257	Polda DIY Yakin tidak Ada Tersangka Lain Pengeroyok Serka Santoso	6 April 2013
258	Kasus LP Cebongan Kapolda dan Pangdam Bisa Jadi Terperiksa	6 April 2013
259	Komnas HAM Penyerangan LP Cebongan Langgar 3 Prinsip Ham	6 April 2013
260	Endiartono Peradilan Militer Kasus Cebongan Harus Transparan	6 April 2013
261	Denny Pelaku Penyerangan LP Cebongan Diadili Pengadilan Militer	6 April 2013
262	Komnas HAM dalam Penindahan Tersangka ke LP cebongan	6 April 2013
263	Ikrar Menduga Polisi dan TNI Berkomunikasu sebelum Penyerangan Cebongan	6 April 2013
264	Keluarga Korban Tuntut Penyerang LP cebongan Diadili di Pengadilan HAM	6 April 2013
265	Komnas HAM Lanjutkan Penyelidikan Kasus Penyerbuan LP cebongan	6 April 2013
266	Meski Terlibat Kekerasan Jokowi Tetap Bangga Terhadap Kopassus	6 April 2013
267	Peradilan Militer kasus LP cebongan Bisa Libatkan Hakim Sipil	6 April 2013
268	Hasil Investigasi Cebongan Tamaranm Bagi Pemerintah dan TNI	6 April 2013
269	Kaus 11 Penyerang LP Cebongan Dibawa ke Penyidikan	7 April 2013
270	Pemuda Yogyakarta Kumpul Koin untuk tentara Korban preman	7 April 2013

271	Amien Rais Ungkap Penyerang LP cebongan	7 April 2013
272	11 Anggota Kopassus Mungkin Jadi Tersangka	8 April 2013
273	Tentara Penyerbu LP cebongan Dibawa ke Semarang	8 April 2013
274	Pihak Istana Akui Kapolri dan Panglima TNI bakal Diganti	8 April 2013
275	Eks Kapolda DIY Akui sempat Komunikasi dengan Mantan Pangdam	8 April 2013
276	LPSK Putuskan Lindungi 42 Saksi Kasus cebongan	8 April 2013
277	Mantan Kapolda DIY Klarifikasi soal Pertemuan dengan Pangdam	8 April 2013
278	Panglima TNI Minta Publik Beri Kepercayaan Pengadilan Militer	8 April 2013
279	Komnas HAM Siap Panggil TNI dan Keluarga Korban Cebongan	8 April 2013
280	Kapolri Mutasi Kapolda DIY Tak Terkait Kasus cebongan	8 April 2013
281	Kapolda DIY Bertekad Tuntaskan Kasus cebongan	8 April 2013
282	Brigjen Sabar tidak Merasa Dikorbankan Kasus cebongan	8 April 2013
283	Komnas Ham akan Panggil Kopassus dan Keluarga Korban	8 April 2013
284	Mutasi Kapolda DIY dan Pangdam IV Diponegoro Harus Transparan	8 April 2013
285	KSAD Kasus Cebongan Masuk Tahap Penyidikan	9 April 2013
286	Denny Kasus cebongan masih Yuridiksi Peradilan Militer	9 April 2013
287	LPSK Kembali Datangi LP Cebongan	9 April 2013
288	Denpom Mulai Ambil Alih Penyelidikan di LP Cebongan	9 April 2013
289	Keluar Korban LP Cebongan Adik Saya Bukan Preman	9 April 2013

290	Denpom IV2 Periksa Saksi Penyerbuan LP cebongan	9 April 2013
292	Penyidik Militer Tangani Kasus Cebongan	9 April 2013
293	Saksi Kasus Cebongan Diperiksa Polisi Militer	9 April 2013
294	KSAD Pastoikan 11 Penyerang Cebongan Jadi Tersangka	9 April 2013
295	Massa di Yogyakarta Tolak RUU Ormas	9 April 2013
296	Spanduk Antipremanisme Tersebar di Yogyakarta	9 April 2013
297	Spandu Antipremanisme Bertebaran di Yogyakarta	9 April 2013
298	Tersisa 12 Saksi Kasus LP Cebongan belum Diperiksa	10 April 2013
299	Kasus LP Cebongan Perlu Tim Gabungan Pencari Fakta	10 April 2013
300	Pemeriksaan 11 Oknum Kopassus Terkait Cebongan terus Dilakukan	10 April 2013
301	Pengacara Penyerbu LP Cebongan Ditunjuk Khusus	10 April 2013
302	Pengadilan 11 Kopassus akan Digelar Terbuka	10 April 2013
303	TNI Umumkan 11 Kopassus Penyerang LP Cebongan	10 April 2013
304	Mabes TNI Kerahkan 12 Pengacara untuk 11 Anggota Kopassus	10 April 2013
305	Keluarga Korban Lp Cebongan Temui Watimpres	10 April 2013
306	Menhan Jamin Peradilan Militer 11 Anggota Kopassus bakal Terbuka	11 April 2013
307	Menhan Yakin Insiden Cebongan Cuma Spontanitas	11 April 2013
308	Keluarga Korba Lp Cebongan Datangi Komnas HAM	11 April 2013
309	Kopassus Dinilai sudah tidak Percaya Aparat Penegak Hukum	11 April 2013

310	Komandan Kopassus mulai Alergi Ditanya tentang Kasus Cebongan	11 April 2013
311	Tatus 11 Anggota Kopassus Terganyung Pengadilan Militer	11 April 2013
312	Polda DIY Setop Buat Sketsa Penyerang LP cebongan	12 April 2013
313	Polda DIY Serahkan Berkas penyerbuan LP Cebongan ke Denpuspom	12 April 2013
314	Puluhan Massa Tolak Insiden LP cebongan Dinyatakan Langgar HAM	12 April 2013
315	Komnas HAM Anggap Kemhan Salah Artikan Pelanggaran HAM	12 April 2013
316	Komnas HAM Penyerangan LP Cebongan Pelanggaran HAM	12 April 2013
317	Priyo Kasus Cebongan bukan Pelanggaran HAM tapi Kriminal	12 April 2013
318	Saan Kasus Cebongan Tetap Harus Diinvestigasi	12 April 2013
319	Polda DIY segera Serahkan Bukti LP Cebongan kepada TNI	12 April 2013
320	Mahasiwa NTT di Yogya Tuntut Peradilan HAM	13 April 2013
321	KontraS Minta Kasus LP cebongan Dituntaskan secara Ksatria	13 April 2013
322	Penyelidikan Polda Jadi Bahan pemberkasan Kasus LP Cebongan	13 April 2013
323	Berbagai Ormas Renungan Malam Dukung Kopassus	13 April 2013
324	FKPPI Tolak Rekomendasi Komnas HAM soal Cebongan	13 April 2013
325	Sultan Tidak Ada Larangan Poster Dukung Kopassus	15 April 2013
326	Masyarakat Diminyta Awasi Peradilan 11 penyeran LP cebongan	15 April 2013
327	Saksi Kaus Cebongan Ogah Hadir dipengadilan	16 April 2013
328	Saksi Kasus Cebongan Takut ke Pengadilan	16 April 2013

329	Ratusan Orang Berikan Dukungan Moral untuk Kopassus	16 April 2013
330	Kopassus Rayakan HUT ke-61	16 April 2013
331	Danjen Kopassus Milik Masyarakat	16 April 2013
332	Pascainsiden Cebongan Massa Hadiahi Kopassus Tumpeng Raksasa	16 April 2013
333	Danjen Kopassus adalah Senjata Negara	16 April 2013
334	Wamenkum dan HAM Pastikan Pengamanan Pengadilan Kasus Cebongan	17 April 2013
335	Denny Indrayana Berikan Semangat kepada Saksi Kasus cebongan	17 April 2013
336	Saksi Penyerangan Kopassus Takut Bersaksi di Sidang	17 April 2013
337	Menhan Pengadilan Militer bakal Hukum Berat penyerang LP Cebongan	20 April 2013

Daftar Tabel Judul Berita Krjogja.com

No	Judul Berita	Tanggal
1	Sebelum penembakan kalapas punya firasat buruk	23 Maret 2013
2	TNI terjunkan 400 pasukan gultor	23 Maret 2013
3	Pangdam bukan prajurit TNI	23 Maret 2013
4	Penembakan di lapas cebongan polda diy olah tkp	23 Maret 2013
5	Lp cebongan dijaga brimop bersenjata lengkap	23 Maret 2013
6	Kopasus bantah terlibat penembakan lapas cebongan	23 Maret 2013
7	Penembakan di lapas cebongan jenazah dibawa ke rsup dr sardjito	23 Maret 2013
8	Yohan sering minta maaf ke istri	23 Maret 2013
9	Inilah kronologi eksekusi 4 pembunuh kopassus	23 Maret 2013
10	Warga mengira polisi latihan tembak	23 Maret 2013
11	Tersangka pembunuh kopassus ditembak mati	23 Maret 2013
12	Jenazah korban penembakan lp cebongan dipulangkan besok	24 Maret 2013
13	Sering diintai asrama ntt ditinggal penghuninya	24 Maret 2013
14	Kotikam bantah terlibat pengeroyokan anggota tni	24 Maret 2013
15	Tanpa tni kudeta tak akan berhasil	24 Maret 2013
16	Kelompok bersenjata di lapas cebongan sudah terlatih	24 Maret 2013
17	Kodim sleman jamin keamanan warga ntt	25 Maret 2013
18	Aksi premanisme marak bi harap tak rusak investasi diy	25 Maret 2013
19	Penembakan di lapas cebongan mpr minta prsiden bentuk tim	25 Maret 2013
20	Tahanan juga belum tentu aman di polda diy	25 Maret 2013
21	Prajurit tni dibunuh rakyat yang rugi	25 Maret 2013
22	Jenazah 4 korban penembakan sudah diterbangkan ke ntt	25 Maret 2013
23	Hilangkan trauma sel lp sleman direnovasi	25 Maret 2013
24	Warga ntt di Jogja doakan 4 jenazah sebelum dipulanhkan	25 Maret 2013
25	Aksi bar lp sleman ganggu citra diy	25 Maret 2013

26	Saksikan eksekusi tahanan lp cebongan trauma	25 Maret 2013
27	Dandim sleman jamin keamanan warga ntt	26 maret 2013
28	Dugaan kompolnas penyerangan lp cebongan oknum tni	26 maret 2013
29	Jaga citra Yogyakarta aman dan nyaman	26 maret 2013
30	Polri diharapkan rangkul tni dan bin	26 maret 2013
31	Paska penyerangan ;apas cebingan seluruh asrama didata	26 maret 2013
32	Penyerangan lapas cebongan harus diinvestigasi menyeluruh	26 maret 2013
33	Penyerangan lapas cebongan bertujuan ber peringatan ke preman	26 maret 2013
34	Kasus penembakan di cebongan kagetkan sby	26 maret 2013
35	Warga ntt pasang 200 lilin di tugu	27 Maret 2013
36	Penembakan di lapas cebongan bentuk konflik antar kelompok	27 Maret 2013
37	Warga lapas cebongan butuh pendampingan psikologis	27 Maret 2013
38	Komisi iii dpr ri lp cebongan	27 Maret 2013
39	Diki pernah terlibat pembunuhan dan pemerkosaan di yogya	27 Maret 2013
40	Rutan kelas I a Surakarta kerja sama tni polri	27 Maret 2013
41	Sukses eksekusi 4 pembunuh kopassus fakta 31 tahanan tepuk tangan	27 Maret 2013
42	Ormas di diy dukung pemberantasan preman	28 Maret 2013
43	Kotikam diy tolak premanisme	28 Maret 2013
44	Jangan ada tersangka palsu soal penyerangan cebongan	28 Maret 2013
45	Danrem jangan terkecoh isu penyelidikan masih berjalan	28 Maret 2013
46	oknum tni ad terlibat enyerbuan lp cebongan	29 Maret 2013
47	Pemerintah haarus bentuk tim investigasi gabungan	29 Maret 2013
48	Tragedi lapas cebongan bentuk ketaklukan Negara	29 Maret 2013
49	Peluru kaliber 7,62 mm standar TNI AD rlustrasi kumpulan peluru	29 Maret 2013

50	Waspadaai pengalihan identitas penembakan lapas cebongan	30 Maret 2013
51	Tim investigasi tni rentan hilangkan barang bukti	30 Maret 2013
52	Akbar tanjung desak sby kumpulkan pertinggi tni dan polri	30 Maret 2013
53	Polri diy tunggu hasil ujibalistik	30 Maret 2013
54	Desak penyelesaian tregeedi cebongan massa nyalakan teplok di tugu	31 Maret 2013
55	Kekerasan marak di yogya ketua phdi diy minta umat tak resah	31 Maret 2013
56	Sby perintahkan usut tuntas kasus cebongan	1 April 2013
57	Sketsa penyerangan lp cebongan siap disebar	1 April 2013
58	Bersamaa tni ad kasus cebongan cepet selesai	2 April 2013
59	Tim independen penting untuk ungkap kasus lp cebongan	3 April 2013
60	Kasus lp cengongan jadi momentum revisi uu peradilan militer	3 April 2013
61	Pelaku cebongan bisa dijerat pembunuhan berencana	3 April 2013
62	Kasus penyerangan lp cebongan ujian bagi bpolri	3 April 2013
63	Penanganan kasus cebongan polri serahkan ke polisi militer	4 April 2013
64	Cctv lp cebongan dibuang ke bengawan solo	4 April 2013
65	Oknum kopassus penyerangan lp cebongan latihan digunung lawu	4 April 2013
66	Penyerangan lapas cebongan dilandasi semangat korsa	4 April 2013
67	Pelaku penyerangan lapas cebongan oknum prajurit kopassus	4 April 2013
68	Pasca insiden cebongan investasi sktor rill terganggu	4 April 2013
68	Kenapa pembuatan sketsa tersangka cebongan begitu lama	4 April 2013
70	Investigasi dipublikasikan aktifitas kopassus grup 2 normal	5 April 2013
71	Kasus cebongan aparat bantah kecolongan	5 April 2013

72	Tersangka kasus cebongan akan diproses dipengadilan militer	5 April 2013
73	Warga ntt dipastikan tak balas dendam	5 April 2013
74	Lagi tahanan lepas cebongan tewas	5 April 2013
75	Kasus cebongan terungkap tni tepis keraguan masyarakat	5 April 2013
76	Kerja tni ad diapresiasi presiden	5 April 2013
77	Kopassus tetap yang terbaik	5 April 2013
78	Kasus cebongan jadi kado pahit hut kopassus	5 April 2013
79	Kronologi ekekusi penyerangan lepas cebongan	5 April 2013
80	Bang yos sejak awal yakin kopassus terlibat	6 April 2013
81	Komnas ham lanjutkan penyelidikan cebongan	6 April 2013
82	Ada komunikasi polda tni sebelum penyerangan	6 April 2013
83	Dpr pertanyakan tanggung jawab danjen kopassus	6 April 2013
84	Kasus cebongan pengaruhi laga pss sleman	6 April 2013
85	Pemuda yogya ucapkan terima kasih pada kopassus	7 April 2013
86	Imparsial pencopotan pangdam iv diponegoro aneh	7 April 2013
87	Jiwa korsa hanya pas untuk peperangan	8 April 2013
88	Tni terjunkan 38 penyidik	9 April 2013
89	Panglima tni ajak masyarakat percaya pengadilan militer	9 April 2013
90	Polisi harus ungkap motif di balik pembunuhan sentosa	9 April 2013
91	Tpm ingin dampingi 11 anggota kopassus di persidangan	10 April 2013
92	Lpsk kunjungi denpom besok	10 April 2013
93	Dukungan kopassus serang lp cebongan keliru	10 April 2013
94	Soal cebongan komnas ham mengaku tidak asal tuduh	10 April 2013
95	Komnas ham didesak panggil danjen kopassus	11 April 2013
96	Penyerang lepas cebongan 14 orang	12 April 2013
97	Polri juga harus bertanggung jawab kasus cebongan	12 April 2013
98	Wahlp cebongan mendadak jadi incaran	12 April 2013

	wisatawan	
99	Mahasiswa ntt yogya tuntutan sby ungkap kasus cebongan	13 April 2013
100	Komnas ham ditantang buktikan pelanggaran ham lp cebongan	13 April 2013
101	Kasus lp cebongan penyerangan negara	14 April 2013
102	Danjen kopassus ksus cebongan bukan pelanggaran ham	15 April 2013
103	Pengadilan militer yogya butuh hakim	15 April 2013
104	Wamenkum ham kawal penembakan lp cebongan	15 April 2013
105	42 aksi tragedi lp cebongan diterapi psikologis	15 April 2013

Penembakan di LP Bukti Kelemahan Kemenkum dan HAM

Sabtu, 23 Maret 2013 | 23:35 WIB



Metrotvnews.com, Jakarta: Anggota Komisi III DPR Ahmad Yani mengatakan aksi penembakan kepada empat penghuni lembaga pemasyarakatan di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, hingga tewas menunjukkan lemahnya kinerja Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

"Kasus itu merupakan bukti persoalan hukum dan HAM, salah satunya persoalan di rumah tahanan dan lembaga pemasyarakatan, masih menjadi masalah krusial dan serius," kata Ahmad Yani di Jakarta, Sabtu (23/3).

Politisi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) itu mengatakan, peristiwa penembakan itu harus menjadi refleksi Menteri Hukum dan HAM serta Wakil Menteri Hukum dan HAM untuk berkonsentrasi dan meningkatkan kinerjanya.

Menurut Wakil Ketua Fraksi PPP DPR itu, rangkap jabatan yang dilakukan Wamenkumham sebagai salah satu komisaris PT Jamsostek seharusnya tidak diperbolehkan secara etika.

"Kasus di Sleman itu secara langsung atau tidak membuktikan kinerja Kemkum dan HAM kedodoran. Bagaimana mungkin pihak eksternal bisa mengacak-acak lembaga pemasyarakatan yang menjadi otoritas dan tanggung jawab Kemkum dan HAM," tuturnya.

Karena itu, Yani mengatakan tidak ada alasan untuk memaklumi peristiwa tersebut sehingga harus ada yang bertanggung jawab.

"Kami meminta kasus tersebut diusut tuntas, tidak hanya para pelakunya tetapi juga aktor intelektual termasuk komandan angkatan," pungkasnya. (Antara)

Editor: Agus Tri Wibowo

Penanganan HAM di Indonesia Lemah Menuai Kritik

Sabtu, 23 Maret 2013 | 20:57 WIB

(no foto)

Metrotvnews.com, Jakarta: Pengamat Hubungan Internasional Universitas Indonesia Hikmahanto Juwana menilai kritikan dunia Internasional muncul karena memang lemahnya penanganan HAM yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Selain itu, terlalu mudahnya pemerintah melakukan ratifikasi namun tidak mampu menjalankan itu.

"Indonesia diadukan ke Dewan HAM PBB. Makanya jangan main ratifikasi perjanjian HAM yang tidak bisa dijalankan. Ratifikasi hak sipil dan politik, itu sudah diakomodasi dalam UU No 39 tahun 1999 tentang HAM. Sekarang dituntut kalau menahan orang harus diperlakukan manusiawi. Tapi satu sel bisa puluhan, pemerintah bilang tidak ada anggaran, itu contoh," ungkapnya, Sabtu (23/3).

Namun yang terpenting dari itu, berdasarkan UU No 26 tahun 2000, Pengadilan HAM adalah pengadilan khusus terhadap pelanggaran hak asasi manusia yang berat.

Pelanggaran HAM yang berat meliputi kejahatan genosida (perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk menghancurkan atau memusnahkan seluruh atau sebagian kelompok bangsa, ras, kelompok etnis, kelompok agama) dan kejahatan terhadap kemanusiaan (salah satu perbuatan yang dilakukan sebagai bagian dari serangan yang meluas atau sistematis yang diketahuinya bahwa serangan tersebut ditujukan secara langsung terhadap penduduk sipil).

"Sekarang, ada tidak kejahatan yang dimaksud genosida dan kejahatan terhadap kemanusiaan tersebut? Kalau sekarang tidak ada tidak usah dipaksakan. Dulu memang ada seperti di Timor Leste, Tanjung Priok, dan Abepura," ungkap Hikmahanyo.

Lanjutnya, kritikan dunia internasional yang memaksakan Indonesia membentuk Pengadilan HAM terlihat aneh karena tidak memperhatikan UU Pengadilan HAM di Indonesia, mereka melihat dari perspektif HAM di negaranya.

"Orang-orang Internasional jangan menyamaratakan pengadilan HAM, pelajari dulu aturannya untuk menghormati kedaulatan RI," ungkapnya. (Raja Eben L)

Editor: Agus Tri Wibowo

Tanpa Pengadilan HAM, Indonesia sering Dipermalukan

Sabtu, 23 Maret 2013 | 20:43 WIB



Metrotvnews.com, Jakarta: Akibat tidak adanya Pengadilan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia untuk menghusut berbagai pelanggaran HAM masa lalu, menurut Koordinator Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras), Haris Azhar, Indonesia sering dipermalukan oleh negara-negara lain, seperti saat pertemuan di Sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), maupun kunjungan anggota PBB ke Indonesia.

Yang paling anyar ketika Komisaris Tinggi HAM PBB Navi Pillay mengatakan bahwa pemerintah Indonesia telah mengabaikan pelanggaran HAM masa lalu.

"Komisi Tinggi PBB dengan jelas mengatakan bahwa Indonesia telah mengabaikan pelanggaran HAM masa lalu, dan beberapa Sidang PBB, itu memermalukan Indonesia di mata dunia internasional. Pemerintah harusnya kritis dan menyikapi itu," ungkap Haris saat dihubungi Media Indonesia (23/3).

Lanjutnya, Indonesia semenjak 2006 hingga 2014 (tiga kali berturut-turut 2006-2007, 2007-2010 dan 2010-2014), terpilih menjadi anggota Dewan HAM PBB. Namun, di sisi lain, di bawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dari 2004 hingga saat ini, tidak ada satu kasus pelanggaran HAM yang mampu diselesaikan.

Ada dua cara PBB menerima laporan HAM di Indonesia yaitu Indonesia melaporkan tiap tahun ke Dewan HAM dan ada Pelaporan Khusus yang dibentuk PBB sendiri. Pelapor khusus selalu meng-update perkembangan penegakan hukum di Indonesia. Lalu akan dibahas dalam sidang resmi, seperti yang akan berlangsung pada Juli 2013 yaitu tentang Hak-hak sipil dan politik

"Bulan Juli depan, akan ada pertemuan PBB terkait Hak Sipil dan Politik. Empat tahun lalu Indonesia tidak memberikan laporan. Pertemuan depan, jika Indonesia memberikan laporan akan banyak pertanyaan dari negara-negara lain, dan jika melihat kondisi sekarang, Indonesia akan dipermalukan lagi," ungkapnya.

Lanjutnya, instrumen penegakan HAM di Indonesia sebenarnya sudah memadai seperti Undang-Undang Nomor

39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Undang-Undang Nomor 26 tahun 2000 tentang Pengadilan HAM, Undang-Undang Nomor 11 tahun 2005 tentang Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya yang diratifikasi dari International Covenant On Economic, Social And Cultural Rights dan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2005 tentang Hak Sipil dan Politik yang diratifikasi dari International Covenant On Civil And Political Rights.

"Namun tidak jalan karena sisi kemanusiaan dan kerakyatanya SBY telah hilang digantikan oleh agenda politik. Yang diungkapkan dan diperjuangkan SBY semua mengenai dirinya sendiri dan kepentingan politik partainya, bukan rakyat Indonesia yang teraniaya," ungkapnya. (Raja Eben L)

Editor: Agus Tri Wibowo

Insiden LP Cebongan, PKS: Indonesia seperti Menganut Hukum Rimba

Sabtu, 23 Maret 2013 | 14:41 WIB



Metrotvnews.com, Jakarta: Anggota Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Indra menyayangkan sikap main hakim sendiri yang dilakukan oleh sekelompok orang tidak terkenal terhadap empat tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan, Sabtu (23/3) dini hari.

Kejadian itu, menurut Indra, telah mengoyak dan mengancam rasa aman publik karena masih ada saja hukum rimba di negara yang berlandaskan hukum.

"Indonesia adalah negara hukum. Apapun latar belakang penyerangan tidak boleh ada pihak manapun main hakim sendiri. Kejadian ini tentunya mengoyak mengancam rasa aman publik. Hal ini layaknya hukum rimba, siapa yang kuat, bersenjata, berkuasa dapat bertindak semaunya dan main hakim sendiri," kata Indra saat dihubungi.

Tindakan penyerangan dan penembakan yang berakibat tewasnya 4 tahanan titipan Polda atas kasus pembunuhan anggota Kopasus merupakan persoalan serius.

Melihat pola, proses kejadian berlangsung cepat, rapi dan menggunakan senjata lengkap, menunjukkan bahwa penyerangan ini diduga dilakukan oleh pihak yg terlatih dan teroganisir.

Indra, sebagai anggota Komisi III DPR RI mendesak Kapolri dan pihak terkait bergerak cepat mengungkap pelaku dan mengusut secara tuntas kejadian juga hqrus transparan. Para pelaku harus ditemukan dan dihukum sesuai dengan ketentuan. (Raja Eben L/Hafidz Mukti)

Editor: Irvan sihombing

Presiden Diminta Cepat Urus Kasus LP Cebongan

Senin, 25 Maret 2013 | 01:34 WIB



Antara/Sigid Kurniawan/v

Metrotvnews.com, Jakarta: Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebaiknya jangan sibuk mengurus isu kudeta terhadap dirinya di tengah panasnya peristiwa pembunuhan di LP Cebongan, Sleman, DI Yogyakarta. Presiden juga diharapkan tidak larut mengurus masalah di tubuh partainya.

"Presiden harus bisa urus kasus itu. Kalau tidak bisa, berarti kadar kualitas kepresidenannya sudah bisa diukur," kata Direktur Imparsial Al Araf di kantor Imparsial, Jakarta, Minggu (24/3).

Selain Presiden, Al Araf juga mendesak agar kepolisian bisa segera mencari tahu siapa pelakunya dan apa motif dari pembunuhan tersebut.

"Kasus teroris kan bisa diungkap, jadi harusnya kasus ini juga bisa ditelusuri," lanjutnya.

Kasus yang mengakibatkan empat tahanan tertembak mati pada Sabtu (23/3) dini hari itu dirasa Al Araf sangat memprihatinkan. Selain menyebabkan hilangnya nyawa seseorang, negara juga dinilai dalam kondisi darurat karena lapas yang merupakan fasilitas negara dengan mudah diserang dan disusupi.

"Penyerangan itu tentunya dilakukan secara terorganisir, terencana, terlatih dan memiliki kapasitas penggunaan senjata secara profesional," pungkas Al Araf. (Budi Ernanto)

Editor: Asnawi Khaddaf

LP Cebongan Diserang, Muhammadiyah: Wibawa Negara sudah Runtuh

Kamis, 28 Maret 2013 | 16:07 WIB



Metrotvnews.com, Jakarta: Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin mengatakan peristiwa penembakan terhadap empat orang tahanan di lembaga pemasyarakatan (LP) Cebongan, Sleman, Yogyakarta, telah meruntuhkan wibawa negara.

"Saya tidak bisa berkata-kata lagi dengan terjadinya aksi kekerasan demi kekerasan, termasuk yang diduga dilakukan aparat negara di LP Sleman. Ini sungguh meyakinkan kita bahwa wibawa negara dan pemerintah itu sudah runtuh," kata Din Syamsuddin di Gedung PP Muhammadiyah, Jakarta, Kamis (28/3).

Dia mengatakan dalam menyikapi peristiwa ini pemimpin negara tertinggi yakni presiden tidak bisa hanya memberikan pernyataan-pernyataan belaka.

"Tidak boleh oleh presiden hanya dijawab negara tidak boleh kalah, yang selalu diulang-ulang, karena kalau itu diulang-ulang sesungguhnya negara sudah kalah. Masalah mendasar pada era reformasi sekarang ini 'law enforcement' yang lemah," kata dia.

Din mengatakan presiden tidak bisa hanya berdiam diri saja dan hanya mengeluarkan pernyataan demi pernyataan yang sejatinya memang sudah terjadi.

"Kalau dikatakan ini meruntuhkan wibawa negara ya memang iya, lantas apa. Kalau dikatakan bahwa negara tidak boleh kalah, ya iya, memang sudah kalah, lantas 'so what'. Ini yang terus terang saya tidak habis-habisnya menyampaikan karena sudah kehilangan kata-kata," ujar dia.

Din menilai jika peristiwa serupa terus-menerus berlanjut sejatinya Indonesia sudah masuk kepada sebuah gejala nyata yakni sebagai negara gagal.

Lebih lanjut dia menilai peristiwa penembakan sekelompok orang terhadap empat tahanan titipan di Lapas Cebongan, Sleman, jelas merupakan aksi terorisme yang langsung ditujukan kepada lapas sebagai salah satu lambang negara.

Pada kasus ini menurutnya polisi sudah selayaknya menurunkan pasukan detasemen khusus (densus). (Ant)
Editor: Irvan sihombing

Hasyim Muzadi: SBY tak Cukup hanya Prihatin atas Kasus LP Cebongan

Laporan: Mufti Sholih

Jum'at, 29 Maret 2013 | 21:06 WIB



Metrotvnews.com, Jakarta: Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dinilai bertanggung jawab atas penyerangan LP. Pasalnya, SBY adalah kepala negara yang mengetahui masalah yang sedang dihadapi bangsa.

"Menurut saya, itu tanggung jawab kepala negara. Jadi kepala negara harus bertanggung jawab terhadap serangan seperti itu," kata Hasyim usai diskusi Menghadirkan Wajah Islam dalam Bingkai 4 Pilar Kebangsaan Indonesia, di Jakarta, Jumat (29/3).

Mantan Ketua Umum PBNU itu menilai Presiden SBY seharusnya segera memanggil pejabat atau tokoh-tokoh yang terkait. "Apakah ini sekedar kasus atau ada masalah di dalam," sebutnya.

Jika kasus tersebut hanya sekedar, kata Hasyim, kenapa terjadinya berkali-kali. Jika demikian, hal itu berarti ada sesuatu yang harus diselesaikan.

"Karena, kadang-kadang sistem ini begitu longgarnya sehingga memungkinkan terjadi konflik, sementara pemimpinnya lemah," tegasnya.

Lantaran itu, Hasyim balik menegaskan kepala negara harus bertanggung jawab. "Masak prihatin saja. Nggak cukuplah. Harusnya dipanggil seluruh pejabat-pejabat yang berkaitan. Diskusi secara intens untuk melihat apakah ada akarnya," tutupnya.

Editor: Asnawi Khaddaf

KontraS: Ada Indikasi Pembiaran Polisi di Kasus Cebongan

Kamis, 04 April 2013 | 20:22 WIB



Metrotvnews.com, Jakarta: Koordinator KontraS Haris Azhar mengatakan pihaknya mendapatkan indikasi pembiaran yang dilakukan polisi terhadap penyerbuan LP Cebongan, Sleman, Yogyakarta, oleh sekelompok anggota Kopassus.

"Dalam temuan kita polisi mengetahui dan tidak mencegah secara optimal, polisi hanya melempar bola itu ke pihak LP," kata Haris di Jakarta, Kamis (4/4).

Lebih lanjut ia menegaskan penemuan Tim 9 TNI AD hanya awalan. Perlu diselidiki dan dibongkar lebih jauh siapa komandannya, seperti apa perencanaannya dan kenapa polisi tidak mencegah. Jika ada kolaborasi tersebut, lanjutnya, seharusnya kasus ini bisa dibawa peradilan umum karena semua bisa bermuara di sana. (Vera Erwaty Ismainy)

Editor: Agus Tri Wibowo

Polda DIY Dinilai Bohong soal Rusaknya Sel Tahanan

Rabu, 03 April 2013 | 00:16 WIB



Metrotvnews.com, Yogyakarta: Penitipan tahanan dari Polisi Daerah (Polda) DIY ke Lembaga Pemasyarakatan (LP) Kelas IIB Cebongan, Sleman, Yogyakarta, dengan alasan beberapa ruang tahanan rusak sehingga tidak bisa dipakai dinilai sebagai kebohongan yang dibuat-buat.

Pada Jumat (22/03) siang, Polda DIY menitipkan 11 tahanan ke LP Cebongan. Dari 11 tahanan yang dititipkan, 4 di antaranya adalah tersangka kasus penusukan yang menewaskan seorang anggota Kopasus Kandang Menjangan, Kartasura, Sersan Satu (Sertu) Santoso, pada Selasa (19/3) dini hari, di kafe yang terletak di kompleks Sheraton Mustika Resort Hotel, Jalan Adisutjipto, Km 8,5, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

Alasan Polda DIY memindahkan 11 tahanan dan menitipkannya ke LP Kelas IIB Cebongan, dikarenakan ruang tahanan ada yang rusak.

“Ruangnya sudah penuh, plafon rusak, kamar mandi airnya macet, dan WC mampet,” kata Kabag Humas Polda DIY AKB Anny Pudjiastuti, Selasa (2/4).

Namun alasan rusaknya ruang penjara Polda DIY yang ada di lantai 3 dinilai sumber *Media Indonesia* sebagai kebohongan dan hanya tipuan yang dilakukan oleh Polda DIY.

“Saya yakin tidak ada yang rusak. Itu (kerusakan) dibuat-buat mereka (Polda). Saya yakin gak ada yang rusak, gak ada yang jebol, dan gak ada air yang merembes dari atas,” kata sumber itu saat ditunjukkan beberapa foto tentang kondisi kerusakan di ruang tahanan Polda DIY lantai 3, Selasa (2/3).

Sumber itu juga membantah kalau ruangan sel penuh. Malah menurutnya, masih ada satu ruangan tahanan yang kosong, “dan itu pun (ruang yang kosong) tidak rusak, plafon masih baik dan tidak ada air yang merembes,” jelasnya.

Sumber itu mengaku, dirinya tidak sempat melihat 4 tahanan tersangka pembunuhan anggota Kopasus, Deky

Dkk . Karena beberapa hari sebelum Dedy Dkk masuk, dirinya sudah keluar.

“Di atas ada 7 sel, dan saya menghuni di salah satu sel tersebut,” jelasnya. “Dan saya yakin, itu (kerusakan) dibuat-buat, karena saya sering pakai WC dan tidak mampet.”

Namun Anny Pudjiastuti tetap kukuh mengatakan bahwa ruang tahanan yang ada di lantai 3 Polda DIY rusak, sehingga itulah alasan yang membuat Polda DIY memindahkan 11 tahanan dan menitipkannya ke LP Kelas IIB Cebongan.

“Benar-benar rusak. Rusaknya itu sudah lama. Bahkan sebelum mereka (Dedy Dkk) masuk sini sudah rusak, dan sebulan sebelumnya sudah rusak,” kata Anny.

Setelah 11 tahanan Polda DIY dipindah dan ditipkan ke LP Kelas IIB Cebongan, Sabtu (23/03) dini hari, 4 diantaranya yang merupakan tersangka kasus penusukan anggota Kopasus, ditembak oleh segerombolan orang bersenjata.

Empat tahanan tersebut adalah Adrianus Candra Galaja, 24, alias Dedy, Gameliel Yermiayanto Rohi Riwu, 33, alias Adi, Yohanis Juan Manbait, 37, alias Juan, dan Hendrik Sahetapy (38) alias Dedy.

Dan sumber itu pun sangat yakin, bahwa ruang sel tahanan di Polda DIY tidak seperti yang diberitakan dan bisa digunakan, “Saya yakin betul, ruang sel tahanan di Polda itu tidak rusak, semua bisa digunakan,” tegasnya.

(Furqon Ulya Himawan)

Editor: Edwin Tirani

Komnas HAM: Penyerangan LP Cebongan Langgar 3 Prinsip HAM

Sabtu, 06 April 2013 | 18:49 WIB

Metrotvnews.com, Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) masih akan tetap melanjutkan penyelidikan dan mencari dugaan keterlibatan pelaku selain 11 anggota Kopassus yang mengaku sebagai penyerang Lembaga Pemasarakatan (LP) Cebongan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Anggota Komnas HAM Nurkholis mengatakan, penyelidikan lanjutan itu untuk mengungkap apakah ada pelanggaran HAM dalam kasus penyerangan LP Cebongan.

Selain itu, karena diduga pelakunya merupakan anggota dari intitusi militer, Komnas HAM juga akan menguji bagaimana hubungan keterlibatan 11 pelaku dengan hirarki komando.

Komnas HAM, lanjut dia, telah mengindikasi terdapat tiga pelanggaran HAM dalam kasus itu, yakni hak untuk hidup, hak untuk memperoleh rasa aman, penganiayaan.

Nurkholis menambahkan, Komnas HAM juga telah berkoordinasi dengan Polri dan TNI untuk melengkapi data yang ditemukan. Dalam kasus itu, Komnas HAM akan fokus kepada korban, tempat kejadian, serta pelaku.

Serka Heru Santoso adalah anggota Grup 2 Kopassus Kandang Menjangan, Kartasura, Solo, tewas akibat pembacokan di Hugo's Cafe, Sleman, Selasa (19/3). Empat tersangka pembunuhan Santoso ditangkap pada Kamis (21/3), dan Polda DIY menitipkan mereka ke LP pada Jumat (22/3) siang.

Dan pada Sabtu (23/3) dini hari, mereka ditembak mati oleh gerombolan bersenjata di dalam blok A5 LP Cebongan, Sleman. Keempat tersangka yang menjadi korban penyerangan itu adalah Gameliel Yermiyanto Rohi Riwu, Adrianus Candra Galaja, Hendrik Angel Sahetapi alias Deki, dan Yohanes Juan Manbait.

Tim investigasi TNI-AD menemukan 11 penyerang dan seorang eksekusi empat tahanan yang dititipkan itu adalah anggota Kopassus TNI-AD.

Editor: Henri Salomo Siagian

Hasil Investigasi Cebongan Tampanan Bagi Pemerintah dan TNI

Sabtu, 06 April 2013 | 05:36 WIB



Metrotvnews.com, Jakarta: Menurut Pengamat Militer LIPI Jaleswari Pramodhawardani hasil Tim Investigasi TNI terhadap kasus penyerangan di LP Cebongan, Sleman, Yogyakarta, merupakan tampanan atau teguran keras bagi TNI dan Pemerintah.

TNI dinilai telah lalai menjaga moral prajurit dan semangat Korsa dalam koridor positif di tengah masyarakat Indonesia. Adapun Pemerintah tidak mampu memberikan kepastian hukum terhadap tindakan melanggar hukum. Akhirnya cara-cara main hakim sendiri menjadi pilihan rasional bagi prajurit yang ingin mendapatkan keadilan.

"Oknum Kopassus menembak preman yang telah membunuh temannya merupakan bukti bahwa Pemerintah tidak mampu menangani kekerasan yang ada di masyarakat dan TNI yang tidak mampu mengimplementasikan semangat korsa dan mengawasi pasukannya," ungkapnya saat dihubungi *Media Indonesia*, Jumat (5/4).

Ia menambahkan masyarakat menilai bahwa tidak ada cara yang benar atau salah yang adalah tujuan tercapai, hukum pun menjadi terabaikan. Seperti diketahui, Hasil investigasi TNI atas tindakan penyerangan itu dilakukan oleh Oknum Kopassus atas dasar Semangat Korsa.

Pemerintah dan TNI diminta melakukan evaluasi pembenahan dalam mengembalikan semangat korsa sesuai perkembangan globalisasi dan penegakan hukum oleh aparat keamanan.

"Prajurit hidup di ruang nyata yaitu situasi korupsi marak, kesenjangan sosial, ketidaktegasan kepemimpinan, diskriminasi TNI dan Polri, tidak ada kepastian hukum, dan semuanya terakumulasi dalam pemikiran yang membuat moral prajurit turun. Akhirnya ketika ada masalah yang menimpa pasukan, tindakan seperti itu dilakukan," ujarnya.

Menurutnya, peristiwa kekerasan beruntun dari Papua, Lampung, OKU hingga Cebongan adalah bukti nyata. Jangan sampai moral prajurit jatuh dan habis karena Pemerintah dan TNI tidak mampu mewakili kebutuhan prajurit baik kesejahteraan, tugas dan keadilan. (Raja Eben Lubis)

Editor: Irvan Sihombing

Menhan: Tidak Ada Pelanggaran HAM dalam Kasus Cebongan

Kamis, 11 April 2013 | 18:00 WIB



Metrotvnews.com, Jakarta: Menteri Pertahanan (Menhan) Purnomo Yusgiantoro menegaskan tidak ada pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dalam kasus penyerangan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Cebongan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Menurutnya, penyerangan Lapas Cebongan yang dilakukan oleh 11 anggota Kopassus dilakukan dengan spontanitas, tidak di bawah komando dari pimpinan atau secara terencana.

Purnomo menyebut pelanggaran HAM muncul jika pembunuhan secara menyeluruh atas sebuah etnis atau sekelompok masyarakat yang dilakukan dengan komando dan sistematis.

"Jadi, kami mengambil sikap tidak perlu untuk kemudian diadakan UU Pengadilan HAM bahwa ini dianggap sebagai pelanggaran HAM. Pelanggaran HAM itu hanya bisa dilakukan, hanya bisa terjadi, kalau itu 100 persen penghilangan nyawa atau penghilangan satu ras, penghilangan etnik yang secara menyeluruh," kata Menhan saat menggelar konferensi pers di Kantor Kementerian Pertahanan, Jakarta, hari ini (11/4).

"Itu dilakukan kalau satu saja meninggal, tapi kalau itu dilakukan secara sistematis sebagai satu kebijakan pimpinan, itu bisa sebagai satu hal yang kita masukkan di dalam pengadilan HAM. Tetapi, dalam kasus Cebongan ini, kami tidak sependapat, kami tidak setuju, dan tidak perlu dilakukan pengadilan HAM," lanjutnya.
Editor: Afwan Albasit

Komnas HAM Anggap Kemhan Salah Artikan Pelanggaran HAM

Jum'at, 12 April 2013 | 18:06 WIB



Metrotvnews.com, Jakarta: Kementerian Pertahanan dinilai telah salah mengartikan dari pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dalam kasus penyerangan 11 anggota Kopassus TNI-AD ke Lembaga Pemasarakatan (LP) Cebongan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Ketua Komnas HAM Siti Noor Laila di Jakarta, Jumat (12/4), pelanggaran HAM terbagi menjadi dua yaitu pelanggaran HAM berat yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 tahun 2000 tentang Pengadilan HAM dan pelanggaran HAM yang diatur dalam UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM.

“Yang dimaksud Menhan itu adalah pelanggaran HAM berat jika indikatornya genosida dan sistematis. Publik masih susah membedakan antara pelanggaran HAM dan pelanggaran HAM berat. Berdasarkan UU Pengadilan HAM yang dimaksud pelanggaran HAM berat bentuknya adalah kejahatan terhadap kemanusiaan dan genosida, dengan unsurnya meluas dan sistematis,” ungkapnya di Gedung Komnas HAM, Jakarta (12/4).

Sebelumnya, Menteri Pertahanan Purnomo Yusgiantoro dan kekuatan pertahanan lain telah memastikan penyerangan 11 anggota Kopassus itu tidak berkategori pelanggaran HAM berat. Sehingga, penuntasan kasus itu tidak perlu dilakukan oleh pengadilan HAM.

Ketua Tim Investigasi TNI-AD Brigjen Unggul K Yudhoyono menyatakan 11 anggota Kopassus sebagai pelaku penyerangan ke LP Cebongan yang mengakibatkan empat tersangka pengeroyokan mantan anggota Kopassus yang bertugas di Detasemen Intelijen Kodam IV/Diponegoro, Sersan Kepala Heru Santoso, tewas (Media Indonesia, 5/4).

Empat tersangka Serka Santoso yang diberondong di sel Blok A5 itu ialah Adrianus Candra Galaja alias Dedy, 24, Gameliel Yermiyanto Rohi Riwu alias Adi, 33, Yohanis Juan Manbait alias Juan, 37, dan Hendrik Sahetapy alias Deky, 38.

Komisioner Komnas HAM Dianto Bachriadi menambahkan, penyerangan di LP Cebongan sehingga menewaskan empat orang, merupakan pelanggaran HAM yang diatur dalam UU Nomor 39 tahun 1999 yaitu pasal 4 dan pasal 9 tentang hak untuk hidup setiap warga negara dan pasal 71 tentang kewajiban dan tanggung jawab pemerintah dalam memberikan perlindungan, menghormati, melindungi, menegakan dan memajukan HAM.

“Untuk peristiwa di LP ada pelanggaran HAM. TNI juga mengakui ada anggota mereka yang terlibat. Pelanggaran HAM-nya adalah ada oknum TNI aktif menyerang instansi negara yang abai dan lalai memberikan perlindungan sehingga menyebabkan hak warga negara hilang,” ujarnya.

Menurut Dianto, adanya dukungan terhadap penyerangan yang dilakukan oleh oknum TNI terhadap para preman untuk memberikan *shock therapy*, bukan menjadi pembenaran.

Pemberantasan premanisme merupakan tugas kepolisian dalam menegakan hukum dan menjaga keamanan. “Cara-cara sepihak atau main hakim sendiri itu merupakan cara Orde Baru, yang tidak dibenarkan oleh hukum dan melanggar HAM. Belum tentu empat tersangka itu bagian dari preman karena masih dilindungi asas praduga tak bersalah. Sehingga harus diluruskan. Semua pihak mendukung upaya pemberantasan terorisme, tapi harus sejalan hukum berlaku,” ujarnya. (Raja Eben L)

Editor: Henri Salomo Siagian

Komnas HAM: Penyerangan LP Cebongan Pelanggaran HAM

Jum'at, 12 April 2013 | 18:00 WIB



Metrotvnews.com, Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) akan melanjutkan penyelidikan kasus penyerangan 11 anggota Kopassus TNI-AD ke Lembaga Pemasarakatan (LP) Cebongan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasilnya, penyerangan itu merupakan sebuah pelanggaran HAM yang dilakukan secara terencana.

"Berdasarkan rekonstruksi dan keterangan saksi, penyerangan LP dilakukan 14 orang dengan koordinasi dan pembagian tugas yang sangat rapi yaitu ada eksekutor, *time keeper*, perusak CCTV, penodong atau penyandera petugas LP, penjaga situasi di luar, dan sopir kendaraan," kata Ketua Komnas HAM Siti Noor Laila di Gedung Komnas HAM di Jakarta, Jumat (12/4).

Dia menjelaskan, kesimpulan itu berdasarkan pemantauan dan penyelidikan pada 26-29 Maret dengan merekonstruksi di LP Cebongan, pemeriksaan saksi tahanan maupun pegawai LP, Polda Yogyakarta, Kapolres Sleman dan Yogyakarta, mahasiswa Yogyakarta yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT), kelompok masyarakat sipil Yogyakarta yang tergabung dalam Makaryo, pengacara korban Cebongan, dan Gubernur DI Yogyakarta.

Komnas juga telah melakukan pertemuan dengan Panglima TNI dan Kapolri.

Laila menambahkan, pelaku juga mengenakan perlengkapan berupa rompi, sarung tangan, penutup kepala dan membawa perlengkapan komunikasi.

Para pelaku juga diduga membawa senjata AK 47, senjata laras pendek, dan tiap pelaku membawa 2 buah granat di pinggang kiri dan kanan. Di lokasi kejadian terdapat 21 proyektil dan 31 selongsong peluru.

"Komnas HAM menilai terjadi pelanggaran HAM yang menyebabkan kematian 4 orang, penganiayaan terhadap

beberapa petugas LP, perusakan dan perampasan CCTV, *server* dan monitor serta telepon seluler (ponsel)," kata dia.

Selain itu, sambung dia, juga terjadi intimidasi terhadap 31 tahanan yang menyaksikan langsung proses eksekusi, serta tahanan lainnya sehingga menyebabkan trauma dan ketakutan. "Sehingga terjadi pelanggaran HAM atas hak hidup yang tidak bisa dikurangi dalam keadaan apapun," ujarnya.

Laila menambahkan, berdasarkan UU 39 tahun 1999 tentang HAM, setiap orang berhak untuk hidup, mempertahankan hidup dan meningkatkan taraf hidup, berhak atas rasa aman dan tenteram, serta perlindungan terhadap ancaman ketakutan.

Sehingga, lanjut dia, serangan 11 anggota Kopassus ke LP Cebongan adalah tindakan extrajudicial killing terhadap kewibawaan hukum dan berdasarkan pada hukum.

"Komnas HAM meminta pemerintah ikut bertanggung jawab karena bentuk penyerangan terhadap institusi negara. Komnas HAM akan terus menyelidiki juga mengawal penuntasan kasus demi menegakkan martabat hukum," ujar dia.

Komnas HAM, sambungnya, juga akan melanjutkan proses penyelidikan dengan meminta keterangan keluarga korban, keluarga korban, saksi relevan, Komandan Grup II Kopassus Kandang Menjangan, dan termasuk tersangka penganiayaan. "Kami meminta pihak TNI dan Polri untuk menindaklanjuti hasil temuan dan penyelidikan yang dilakukan Komnas," ujarnya.

Adapun berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2000 tentang Pengadilan HAM, pelanggaran HAM berat meliputi kejahatan genosida dan kejahatan terhadap kemanusiaan.

Kejahatan terhadap kemanusiaan yang merupakan pelanggaran HAM berat adalah salah satu perbuatan yang dilakukan sebagai bagian dan serangan yang meluas atau sistematis yang diketahuinya bahwa serangan tersebut ditujukan secara langsung terhadap penduduk sipil, antara lain berupa pembunuhan dan penyiksaan.

Sebelumnya, Menteri Pertahanan Purnomo Yusgiantoro dan kekuatan pertahanan lain telah memastikan penyerangan 11 anggota Kopassus itu tidak berkategori pelanggaran HAM berat. Sehingga, penuntasan kasus itu tidak perlu dilakukan oleh pengadilan HAM.

Ketua Tim Investigasi TNI-AD Brigjen Unggul K Yudhoyono menyatakan 11 anggota Kopassus sebagai pelaku penyerangan ke LP Cebongan yang mengakibatkan empat tersangka pengeroyokan mantan anggota Kopassus yang bertugas di Detasemen Intelijen Kodam IV/Diponegoro, Sersan Kepala Heru Santoso, tewas (*Media Indonesia*, 5/4).

Empat tersangka Serka Santoso yang diberondong di sel Blok A5 itu ialah Adrianus Candra Galaja alias Dedy, 24, Gameliel Yermiyanto Rohi Riwu alias Adi, 33, Yohanis Juan Manbait alias Juan, 37, dan Hendrik Sahetapy alias Deky, 38. (Raja Eben L)

Editor: Henri Salomo Siagian

Priyo: Kasus Cebongan bukan Pelanggaran HAM, tapi Kriminal

Laporan: Andhini

Jum'at, 12 April 2013 | 17:11 WIB



Metrotvnews.com, Jakarta: Wakil Ketua DPR RI bidang politik, hukum dan keamanan, Priyo Budi Santoso, menilai kasus penyerangan Lembaga Pemasyarakatan Cebongan bukan pelanggaran hak asasi manusia (HAM). Tapi, katanya, tindak pidana itu merupakan kasus kriminal.

"Itu tidak termasuk pelanggaran HAM, tapi itu dinilai kriminal iya," kata Priyo di Kompleks Parlemen, Jakarta, Jumat (12/4).

Priyo meminta Komnas HAM adil menyikapi penyerangan yang melibatkan 11 anggota Koppasus itu. Apakah menyangkut orang sipil atau preman?

"Siapapun dia kalau sampai terbunuh aparat militer itu juga harus diperiksa. Aparat militer tidak boleh menggunakan cara-cara hukum rimba," ujarnya.

Menurut Priyo, standar pelanggaran HAM berat, bukan hanya sekedar membunuh. Tapi sistemnya juga masif.

"Kredibilitas Komnas HAM tetap bisa dipertahankan. Kemarin itu kan tindakan yang tidak diperbolehkan, seperti karena semangat korsa," ucapnya.

Editor: Laela Badriyah

Aksi Premanisme Marak, BI Harap Tak Rusak Investasi DIY

Tomi Sujatmiko | Senin, 25 Maret 2013 | 21:09 WIB | Dibaca: 679 | Komentar: 0

YOGYA (KRjogja.com) - Mencuatnya kasus kekerasan dan aksi premanisme dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor masuk DIY. Sebab faktor keamanan merupakan salah satu syarat masuknya investasi ke DIY.

"Faktor keamanan sangat diperlukan untuk investasi, selain juga kepastian hukum dan juga infrastruktur. Semoga maraknya kasus kekerasan ini bisa cepat berlalu dan segera pulih," ujar Deputy Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Causa Iman Karana saat dimintai keterangan, Senin (25/03/2013).

Iman mengharapkan semoga kejadian ini tidak akan mempengaruhi investasi ke DIY, mengingat masalah yang terjadi tidak mencerminkan kondisi DIY sebenarnya. Karena itu pihaknya optimis investor maupun kegiatan ekonomi di DIY masih akan berjalan normal.

Ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) DIY, Lilik Syaiful Ahmad mengungkapkan sejauh ini para pengusaha tidak akan begitu saja pergi dari DIY. Tetapi tidak menutup kemungkinan faktor keamanan memang menjadi salah satu faktor penentu kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di DIY. Mengingat investor di DIY masih banyak di dominasi investor asing.

"Bagi para pengusaha pasti akan mencari tahu penyebabnya dan tidak asal percaya akan isu yang beredar. Mereka juga pasti melihat perkembangan yang ada karena situasi yang kondusif aman dan nyaman jelas menjadi tanggung jawab bersama aparat keamanan, pemerintah dan seluruh masyarakat," paparnya. (*-24)

Penyerangan Lapas Cebongan Bertujuan Beri Peringatan ke Preman

Danar Widiyanto | Selasa, 26 Maret 2013 | 09:56 WIB | Dibaca: 2009 | Komentar: 5

JAKARTA (KRjogja.com) - Aksi penyerangan Lembaga Pemasyarakatan Cebongan, Sleman, Yogyakarta dinilai merupakan dramatisasi kejahatan, yang bertujuan untuk memberikan syok kepada preman.

"Peristiwa itu saya memandangnya dramatisasi kejahatan, atau mendramatisir sedemikian rupa untuk memberikan shock kepada preman," ujar pengamat Kepolisian, Bambang Widodo Umar, Selasa (26/03/2013).

Tetapi kalau penindakan preman dengan cara-cara kekerasan, dirinya pun tidak setuju, dikarenakan hal itu bukanlah efek untuk pembangunan sosial.

"Dramatisasi ini seakan akan menjadi kelompok yang akan memberantas mereka yang berani melawan aparat," tuturnya.

Menurutnya, hukum di Indonesia sudah semakin tumpul dan mulai mengalami kebusukan.

"Kasus ini harus dibongkar oleh pihak kepolisian, dan diselesaikan secara hukum dengan secara objektif," tegasnya.

Antipasi untuk kedepan, lanjut Bambang, apabila kasus ini tidak dapat dipecahkan oleh pihak kepolisian, dikhawatirkan akan terjadi perang geng.

"Siapa tau preman-preman ini mempunyai kekuatan dan mereka akan menyerang balik, itu kan seperti negara tidak pakai hukum, Saat ini peredaran senjata api gelap banyak, intinya jangan sampai perang antar geng terjadi," tutupnya. (Okz/Ndw)

Kotikam DIY Tolak Premanisme

Tomi Sujatmiko | Kamis, 28 Maret 2013 | 09:55 WIB | Dibaca: 2179 | Komentar: 3

YOGYA (KRjogja.com) - Massa dari Komando Inti Keamanan (KOTIKAM) DIY pagi ini mengadakan aksi massa di depan gedung DPRD DIY. Massa menyatakan menentang keras segala bentuk aksi kekerasan dan premanisme.

"Untuk itu, kami siap diterjunkan untuk memberantas premanisme, berpartisipasi mewujudkan keamanan, kenyamanan, dan ketertiban Yogya, dengan bekerjasama dengan aparat keamanan yang berwenang," kata Wakil Ketua KOTIKAM DIY David Koes Pratopo, Kamis (28/03/2013).

Koes mengutuk keras tindakan premanisme dan kekerasan apapun yang terjadi di DIY maupun di daerah lain. Karena itu, KOTIKAM DIY semalam telah melakukan aksi pemasangan spanduk berbunyi " KOTIKAM DIY anti kekerasan" di berbagai titik di Yogyakarta. "Pemasangan spanduk dilakukan di 6 titik salah satunya di perempatan Gondomanan dan perempatan UIN Sunan Kalijaga," jelasnya.

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPELA PEMBERITAAN METROTVNEWS.COM MENGENAI KASUS INI SWASTY ASTRA

1. Mengenai kasus penyerangan Lapas Cebongan Sleman, Yogyakarta, MetroTV melihatnya sebagai apa?

Kalau dari sisi hukum, ada penerapan di Indonesia yang kurang pada tempatnya. Karena ada orang yang di dalam tahanan, kemudian dieksekusi itu sudah melanggar HAM. Tapi di sisi lain ada kontravensialnya juga, karena apapun keberadaan mereka di Yogyakarta itu sangat meresahkan masyarakat Yogyakarta, karena preman itu hampir tidak ada yang berani menangkap dia, aparat pun tidak berani menangkap mereka di daerah Hugo's Café itu.

2. Bagaimana keberpihakan MetroTV mengenai permasalahan tersebut?

Kalau saya melihatnya dari dua sisi, kita harus menegakkan hukum, tapi selain itu di sisi lain juga menjalani proses hukum juga, Ada seorang tentara yang sedang bertugas sedang melakukan penitipan narkoba, tapi oknum dari kesatuan Kopassus itu dibunuh di Hugo's Café. Sebenarnya hal ini sudah melanggar hukum yang sangat luar biasa, seorang preman membunuh seorang aparat di Hugo's Café. Tetapi dalam perkembangannya terjadi pembunuhan. Pembunuh di lapas itu malah terbalik, saat ini peran aparat yang selama itu dipuji masyarakat karena mengorbankan jiwanya untuk masyarakat. Tetapi aparat telah melakukan tindakan yang melanggar hukum, sehingga pro kontra terus terjadi. Ada masyarakat yang membela dan ada juga yang tidak.

3. Bagaimana pandangan MetroTV mengenai kasus Lapas Cebongan tersebut?

Untuk pandangan saya mengenai kasus ini terdapat dari beberapa sisi, jika dinilai dari sisi hukum memang sudah sesuai dengan hukuman melalui peradilan militer, dan kasus ini sangat menarik karena masyarakat begitu antusias dalam perkembangan masalah kasus tersebut.

4. Dilihat dari intensitas pemberitaan yang ada di Metro begitu tinggi dalam memberitakan kasus Lapas Cebongan, seberapa penting Metro memberitakan kasus tersebut?

Itu penting sekali, karena di sini yang bermasalah para aparat. Yang dieksekusi ini yang dibilang mantan polisi ini ternyata masih aktif. Ini ada aparat yang masih aktif bekerja berada di tempat hiburan malam. Hal ini bagi Metro sangat penting, gimana bisa diproses secara hukum sementara para penengak hukum melakukan hal tercela dalam masyarakat. Hal ini yang menjadi alasan, makanya Metro sangat intensif dalam memberitakan kasus tersebut. Terlihat dari respons masyarakat yang memang menunggu proses sidangnya dan sebagainya.

5. Dilihat dari beberapa berita, seperti tanggal 23 Maret 2013 terdapat beberapa berita menyangkut HAM, salah satunya "Penembakan di LP bukti kelemahan Kemenkum & HAM", alasan apa Metro lebih fokus mengenai hal itu?

Sebenarnya permasalahan HAM itu masih kontroversial di Indonesia, HAM sendiri datangnya dari negara barat, dalam kasus ini yang namanya aparat yang melakukan tugas membunuh HAM-nya tidak dilanggar, orang sipil dibunuh oleh aparat itu melanggar HAM. Tetapi jika orang sipil yang membunuh aparat itu tidak melanggar HAM. Hal itu yang masih dipertanyakan proses HAM di Indonesia.

6. Apa yang ingin Metro sampaikan kepada pembaca mengenai pemberitaan kasus penyerangan Lapas Cebongan?

Untuk para pembaca jangan menilai Yogyakarta menjadi negatif dan diharapkan bisa melihat Yogyakarta sekarang secara positif. Karena Yogyakarta sekarang menjadi aman, kejahatan berkurang, dan pastinya bisa mengambil sisi baik dalam kasus ini, jangan mengambil sisi tidak baiknya.

7. Menyangkut sampel, pada tanggal 5 April 2013, “Premanisme tak Masuk Wilayah Komnas HAM” alasan apa Metro memilih judul seperti itu? Apa yang ingin disampaikan, dan mengapa memilih foto dengan poster yang bertuliskan:

KE JOGJA BELAJARLAH YANG BAIK

dan jadilah warga yang baik

JOGJA NYAMAN TANPA PREMAN

Dengan dua gambar ilustrasi di atasnya orang menggunakan Toga dan sampingnya orang yang mencirikan preman diberi tanda X besar di wajahnya, alasan apa memilih foto tersebut?

Saya sangat setuju, karena HAM secara politik dan sosial, tetapi menurut saya HAM seharusnya tidak lebih melakukan intervensi secara berlebihan. Dalam berita itu Komnas hanya meminta kasus ini sesuai dengan penegakan hukum, jangan sampai tidak sesuai dengan penegakan hukum, jadi bukan masalah hakiki soal HAM.

Dalam pemilihan gambar sudah sesuai dengan berita yang disampaikan, jadi itu sudah menggambarkan isi berita yang dimuat.

8. Masih mengenai sampel tentang “Kontras: Empat Tahanan Sengaja Dipindahkan ke LP Cebongan agar...” mengapa Metro memilih judul seperti itu? Dan apa yang ingin disampaikan dalam berita di dalamnya? Dan pemilihan foto mengapa harus memilih foto empat tahanan yang sedang memasuki mobil yang bersiap untuk dipindahkan, alasannya apa?

Menurut saya wartawan yang mengambil judul seperti ini masih kurang teliti. Saya sendiri kurang setuju dalam tulisan ini yang mengatakan ada indikasi perencanaan, saya sendiri pernah melakukan investigasi langsung bahwa empat eksekusi salah satunya merupakan masih aktif sebagai anggota polisi, sehingga jika dibilang ada indikasi-indikasi perencanaan, ini menjadi pertanyaan besar.

9. Masih dalam sampel terakhir, pada tanggal 6 April 2013, “Komnas HAM: Penyerangan LP Cebongan Langgar 3 Prinsip HAM” mengapa mengambil judul seperti ini? Apa yang ingin disampaikan Metro dalam berita ini?

Karena pentingnya isu pelanggaran HAM ini, masyarakat pun banyak menantikan kelanjutan permasalahan isu ini. Jadi kami mengikuti perkembangan masalah isu tersebut untuk dapat memberitakannya kepada masyarakat.

10. Dalam permasalahan ini, bagaimana caranya Metro bersikap dalam memberitakannya?

Hanya bersikap mengikuti perkembangan kasus ini sesuai dengan fakta dan peristiwa yang terjadi.

11. Bagaimana pemilihan kata yang Metro lakukan dalam pemberitaan kasus Lapas Cebongan?

Pemilihan kata kita sudah sesuai, karena sebelum menulis berita atau melaporkan berita kita pasti memikirkan kata yang sesuai untuk mewakili berita yang ada di dalamnya.

12. Pedoman apa yang boleh atau tidak boleh dalam melakukan wawancara untuk meliput kasus tersebut?

Pedomannya, wartawan dalam memberitakan kasus seperti ini harus berhati-hati, karena jika salah memberitakan maka akan berdampak negatif bagi salah satu terkait dan akan menjadi masalah, sebaiknya harus lebih teliti dan lebih berhati-hati.

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMIMPIN REDAKSI Krjogja.com AHMAD LUTHFIE

1. Mengenai kasus penyerangan Lapas Cebongan Sleman, Yogyakarta, Krjogja.com melihatnya sebagai apa?

Bersikap netral, sesuai dengan fakta atau peristiwa yang terjadi. Di satu sisi memang ada semacam pro-kontra. Ada yang mendukung Kopassus, ada yang anti Kopassus. Mendukung Kopassus disini bukan berpihak dalam pembantaianya, tetapi dalam hal penumpasan premanya. Jadi yang pro-kontra maupun tidak kita tetap sesuaikan, apalagi jika sesuai fakta yang ada, misalnya jenazah penembakan dipulangkan ke keluarganya.

2. Bagaimana keberpihakan Krjogja.com mengenai permasalahan tersebut?

Jadi kalau dipandang dari sisi hukum mengenai kasus ini langsung main hakim sendiri, aparat mungkin memang membasmi premanisme, tetapi mungkin caranya lebih baik memang melalui hukum yang berlaku.

3. Bagaimana pandangan Krjogja.com mengenai kasus Lapas Cebongan tersebut?

Pandangan kami mengenai kasus ini sebenarnya sangat setuju dengan pemberantasan premanisme, tetapi harusnya bisa disesuaikan dengan jalur hukum dan tidak main hakim sendiri, jadi menurut saya mengenai kasus ini merupakan tindakan yang salah, tetapi premanisme memang harus diberantas dengan melalui jalur hukum agar masyarakat Yogyakarta bisa merasa aman dan tentram.

4. Dilihat dari intensitas pemberitaan yang ada di Krjogja.com tidak begitu antusias dalam memberitakan kasus Lapas Cebongan, mengapa demikian?

Kita mengikuti perkembangan mengenai kasus tersebut, jadi jika terdapat berita terbaru kita akan segera memberitakannya, jadi memang segitulah berita yang bisa diberikan krjogja.com mengenai kasus Cebongan ini.

5. Dilihat dari beberapa berita mengenai kasus Cebongan, mengapa Krjogja.com lebih memilih sisi efek dan dampaknya? Berikan alasannya?

Kami memilih dari sisi efek atau dampak, karena begitu penting bagi Yogyakarta sendiri, apalagi masalah perekonomian dan juga keamanan Yogyakarta yang mengalami penurunan. Sehingga aparat segera memberitahukan perkembangan Yogyakarta bahwa aman dan tidak berbahaya. Alasan itulah yang membuat kami memilih banyak dari sisi efek atau dampak. Jika kami tidak memilih dari sisi HAM, karena isu ini berkembang dari pendapat tetapi tidak murni dari pihak Komnas HAM sendiri. Karena Komnas HAM sendiri baru mengeluarkan pendapat jika itu pelanggaran HAM setelah isu itu berkembang dari pendapat orang di luar beredar.

6. Apa yang ingin Krjogja.com sampaikan kepada pembaca mengenai pemberitaan kasus penyerangan Lapas Cebongan?

Kalau kita lebih ke fakta-fakta saja, biar masyarakat sendiri yang menyimpulkan, memahami atau menarik kesimpulan dengan apa yang terjadi.

7. Dalam permasalahan ini, bagaimana caranya Krjogja.com bersikap dalam memberitakannya?

Mungkin dalam kasus ini kami lebih bersikap sesuai dengan fakta saja, misalnya dalam kasus ini korban yang merupakan preman ini warga Papua, tetapi kita tidak langsung menyebutkan warga Papua, kita lebih memilih menyebut warga timur-timur. Hal ini kita lakukan untuk melindungi pandangan buruk langsung ke warga Papua-nya.

8. Masih dalam sampel yang berjudul “Kasus Cebongan Aparat Bantah kecolongan” alasan apa Krjogja.com memilih menekankan dari judul yang ditampilkan?

Pemilihan judul sebenarnya kami memang ingin menyampaikan dari isi berita yang kami berikan, jika Adi Widjaya mengatakan seperti itu dalam kutipan di dalam berita, maka kami menyesuaikan saja dengan isinya.

9. Bagaimana pemilihan kata dalam pemberitaan kasus Lapas cebongan?

Sejauh ini menurut kami pemilihan kata dalam berita yang kami sajikan sudah sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.

10. Pedoman apa yang boleh atau tidak boleh dalam melakukan wawancara untuk meliput kasus tersebut?

Pedoman yang boleh ya, harus lebih hati-hati dalam memberitakan kasus seperti ini, jangan sembarangan memberitakannya. Jika memang belum pasti jangan ditampilkan atau dimasukkan dalam berita. Karena jika melakukan kesalahan sedikit akan berdampak negatif nantinya.